



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan analisa dan pembahasan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum pendidikan menengah berciri khas Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Surade Kabupaten Sukabumi belum begitu memadai dan masih harus terus ditingkatkan. Implementasi kurikulum pendidikan menengah berciri khas agama Islam belum berjalan efektif sehingga belum menampakkan prestasi hasil belajar siswa sebagaimana diharapkan. Secara garis besar belum efektifnya implementasi kurikulum pendidikan menengah berciri khas Agama Islam di MAN Surade ada keterkaitan dengan:

a. Keberadaan Guru

Guru mata pelajaran IPS di MAN Surade dilihat dari latar belakang pendidikannya semuanya non-IPS, sehingga dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru mata pelajaran IPS belum memadai. Beberapa aspek kemampuan guru yang dianggap masih

belum memadai antara lain terletak pada aspek kemampuan menulis rencana pembelajaran, melakukan inter aksi di kelas, melakukan penilaian dan yang lebih berat lagi dalam memberikan nuansa agama Islam ke dalam materi pembelajaran. Keberadaan tersebut antara lain disebabkan pengalaman guru mata pelajaran IPS masih relatif terbatas, dimana sebagian dari mereka masih belum lama mengemban tugas mengajar mata pelajaran IPS.

Kemampuan guru mata pelajaran IPS masih terbatas pada pengalaman mereka sewaktu belajar di SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi. Empat dari lima guru mata pelajaran IPS di MAN Surade masih berstatus sebagai guru honor (guru tidak tetap). Dan mereka belum mendapatkan kesempatan mengikuti penataran, pendidikan dan pelatihan, atau kegiatan lain yang dapat meningkatkan kualifikasinya sebagai guru bidang studi IPS yang *qualified*.

b. Pembinaan Kepala MAN Surade dan Pengawas Pendidikan Agama Islam

Kepala MAN Surade dan Pengawas Pendidikan Agama Islam masih dirasakan kurang dan hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Keluhan guru tentang hal tersebut menjadi sebuah alasan mengapa kegiatan pembelajaran di bidang IPS

masih menduduki ranking yang kurang memuaskan, disamping hal-hal lain yang dianggap masih perlu peningkatan.

c. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Terutama kurangnya buku-buku materi pembelajaran menjadi alasan utama guru-guru yang mengajar mata pelajaran IPS sehingga menyebabkan murid-muridnya kurang wawasan. Pengembangan guru dalam memberikan materi pembelajaran menjadi kurang luas, tambahan bacaanpun tidak ada, terbatas pada buku paket yang dimiliki MA saja yang menjadi sumber materi pembelajaran dan itu sangat terikat dengan kurikulum yang tertulis dalam dokumen.

d. Waktu

Waktu yang tersedia relatif kurang dibanding dengan materi bahasan. Kesulitan pengembangan materi akibat kurangnya waktu berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

Banyak pembahasan yang tidak tuntas dalam membahas suatu materi pembelajaran. Lebih-lebih ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramahnya dan keterkaitan antara materi pembelajaran sebagaimana yang ditulis dalam kurikulum dengan nuansa agama Islam. Tampak sekali cakupannya luas dan memerlukan waktu yang sangat panjang.

e. Faktor ketidaksesuaian antara tugas mengajar guru dengan latar belakang pendidikan formal

Masih sukar dihindari ketidaksesuaian antara tugas mengajar guru dengan latar belakang pendidikan formal karena guru yang ada memang demikian, hal ini juga akibat dari kemampuan Departemen Agama untuk mengangkat guru sangat terbatas.

2. Kesimpulan Khusus

Pada kesimpulan khusus ini meliputi gambaran tentang:

a. Aspek Tuntutan Kurikulum 1994

Dilihat dari latar belakang siswa MAN Surade baik latar belakang pendidikan atau latar belakang orang tua dan tempat tinggal keadaannya sangat kurang menunjang. Hampir setengah dari seluruh jumlah siswa berlatar belakang pendidikan SLTP, dimana di sekolah ini tidak diajarkan materi pembelajaran agama Islam secara mendalam sebagaimana halnya yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah dengan demikian maka murid MAN Surade yang berasal dari SLTP kurang mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagaimana tuntutan dari Kurikulum Madrasah Aliyah 1994.

Siswa yang tinggal di pesantren sangat sedikit, sedangkan materi pembelajaran di MA sarat sekali dengan materi

pembelajaran agama Islam. Bagi siswa yang tinggal di pesantren dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasannya di pesantren, sedangkan bagi siswa yang tinggal bersama orang tuanya sangat ketinggalan. Disamping itu kelebihan siswa yang tinggal di pesantren benar-benar dapat memisahkan mana sebenarnya materi pembelajaran yang relevan dengan agama Islam dan mana yang tidak relevan walaupun pada akhirnya siswa mengikuti isi materi pembelajaran yang diberikan di MA.

Kemampuan, keterampilan dan ketaatan siswa MAN Surade dalam beribadah, berdzikir, berdo'a serta menjadi imam masih kurang dan masih diperlukan upaya-upaya peningkatannya. Usaha yang dilakukan pihak MAN Surade dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu mendapat perhatian khusus, terutama pelatih dan manajemen pelatihannya.

Secara khusus, melihat keberhasilan pembelajaran yang bersifat aplikatif dapat di diketahui dari kepemilikan sikap dan perilaku *akhlaqulkarimah* siswa, namun sangat disayangkan siswa-siswi MAN Surade masih belum memiliki sikap dan perilaku *akhlaqulkarimah*. Begitu juga dalam memahami, menghayati dan mengambil manfaat dari *tarikh al-Islam* yang kaitannya dengan materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial masih belum tampak.

Baik siswa, guru juga karyawan MAN Surade masih belum memiliki kemampuan dalam menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syariat Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Dukungan lingkungan terhadap proses belajar mengajar di MAN Surade masih diperlukan sentuhan khusus yang menjadi masyarakat di sekitar lingkungan madrasah lebih merasa memiliki terutama rasa tanggung jawab tentang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sehingga hambatan lingkungan terhadap proses belajar mengajar dapat dengan mudah diatasi.

Kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana ibadah yang ada di MAN Surade saat ini perlu mendapat peningkatan mutu sarana serta perawatannya. Untuk kegiatan yang dilakukan di mesjid masih perlu ada peningkatan. Mesjid dalam kapasitas sebagai tempat ibadah sekaligus juga tempat belajar dapat digunakan untuk mendidik calon-calon imam mesjid di masa yang akan datang. Jika selama ini imam mesjid masih belum dipercayakan kepada siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran maka bagi siswa yang sudah dianggap cukup cakap dapat dipercaya untuk bertindak selaku imam.

Guru-guru dalam melakukan pengawasan ibadah siswa masih kurang kompak dan berakibat kurang disiplinnya siswa. Di sisi lain guru dituntut untuk memberikan suri teladan yang baik.

Pembinaan yang dilakukan Kepala MAN Surade terhadap guru masih kurang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Madrasah Aliyah 1994 serta dengan keinginan guru. Ketepatan orang tua dalam membayar kewajiban keuangan MAN Surade menjadi kurang sehubungan masih ditemukan adanya keluhan orang tua tentang jumlah kewajiban membayar keuangan MAN Surade. Bahkan orang tua yang merasa kurang mampu dalam melaksanakan kewajiban membayar iuran ke MAN Surade tidak pernah melakukan kunjungan ke MAN Surade.

b. Aspek keberhasilan Kurikulum Madrasah Aliyah 1994

Tinjauan terhadap aktivitas guru mata pelajaran IPS dalam proses belajar mengajar di MAN Surade adalah sebagai berikut:

1). Guru Bidang Studi Sosiologi

Meskipun dalam memberikan uraian tentang topik-topik materi bidang studi sosiologi guru ini mengaitkan materi pembelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan topik pembahasan, namun mengaitkan tekanannya berbeda dengan mengajarkan, sehingga bobot ibadahnya sangat rendah

untuk meningkatkan keyakinan siswa bahwa sesungguhnya seluruh ilmu pengetahuan itu berasal dari Allah SWT.

2). Guru Bidang Studi Antropologi

Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru ini adalah metode ceramah. Keadaan ini menjadikan siswa jenuh dan kurang kreatif. Siswa hanya mendengarkan saja tanpa terbebani untuk mengembangkan pemikiran.

3). Guru Bidang Studi Tata Negara

Di samping penampilannya tidak mencerminkan sebagai seorang ustadz, juga dalam menyajikan materi pembelajaran tidak pernah mengaitkan materi pada pokok bahasan dengan hal-hal yang bersifat hukum Islam. Dia mengajarkan materi pembelajaran tidak melakukan pengayaan dengan mengaitkan materi pada pokok bahasan dengan hukum Islam.

4). Guru Bidang Studi Ekonomi

Guru yang mengajarkan ekonomi di MAN Surade sangat patuh pada kurikulum yang tertulis dalam dokumen Kurikulum Madrasah Aliyah 1994 namun kepatuhannya adalah kepatuhan kaku yang mematikan kreativitas pribadinya. Pengembangan dan pengayaan pembelajaran tidak ditemukan.

Selanjutnya keberhasilan Kurikulum Madrasah Aliyah dapat pula ditinjau dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai remaja yang rata-rata berusia 17 tahun kestabilan berpikirnya masih belum dapat diandalkan. Kecerdasan berpikir tidak seimbang dengan gejolak emosi jiwa yang mengakibatkan konsentrasi belajar menjadi buyar. Rasa keakuannya sangat tinggi di satu sisi, sementara di sisi lain rasa pengakuan terhadap eksistensi orang lain masih rendah. Hal ini berdampak pada kurangnya semangat belajar siswa MAN Surade dalam kelas dan menambah rasa jemu mendengarkan guru yang dominan memberi ceramah.

Sementara itu cara siswa belajar di rumah terganggu dengan tayangan televisi dan masih kurang perhatian orang tua.

c. Aspek pemahaman guru terhadap Kurikulum Madrasah Aliyah 1994

Akibat dari kurang jelasnya tuntutan agama Islam dalam Kurikulum Madrasah Aliyah 1994 dalam bidang studi IPS, guru tidak memiliki keberanian mengembangkan kurikulum ini dengan nuansa keagamaan secara penuh.

B. Rekomendasi

Untuk memperoleh manfaat dari hasil penelitian yang disajikan dalam penulisan tesis ini, seperti yang diharapkan pada bagian pendahuluan maka perlu dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru Mata Pelajaran IPS

Himbauan agar kembali membaca, mempelajari untuk dipahami dan diamalkan tentang Kurikulum Madrasah Aliyah 1994 secara mendalam terutama harus benar-benar disadari bahwa Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum yang Berciri Khas Agama Islam (SK. Mendikbud Nomor: 0489/U/1993 Pasal 1 butir 6)

Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu guru harus mempersiapkannya sesuai dengan aturan yang ada. Buatlah rencana pengajaran yang baik dan benar sehingga apa-apa yang dipersiapkan dapat dilaksanakan dan terwujud di dalam kelas. Dengan membuat perencanaan yang matang maka pelaksanaan pembelajaran akan menjadi lebih terarah, berisi dan bermakna.

Lakukan kegiatan pembelajaran dengan hati ikhlas karena Allah SWT. Seraya memohon karunia-Nya agar segala ilmu yang kita miliki yang merupakan anugerah dari Allah SWT. Ini dapat bermanfaat buat orang lain.

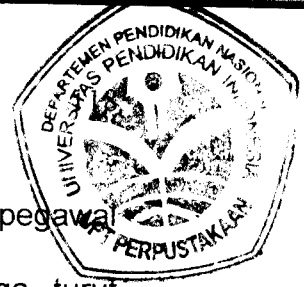
Jangan segan-segan bertanya baik kepada teman sejawat dengan berdiskusi atau kepada Kepala MAN Surade bila ditemukan ada masalah-masalah yang tidak bisa dipecahkan sendiri.

2. Kepala MAN Surade

Tingkatkan pembinaan terhadap guru-guru, baik dari sisi volume waktunya atau/terutama isi/materi pembinaannya. Pengakuan Kepala Madrasah terhadap keberadaan guru sangat penting. Guru yang merasa tersentuh hatinya, diakui keberadaannya, diposisikan pada posisi yang sesuai dengan eksistensi akan lebih baik melakukan tugas-tugasnya karena sesuai dengan kemampuan dan kemauannya.

Berikan motivasi kepada guru-guru untuk terus menerus meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Tugas guru yang mulia itu harus dihayati benar oleh mereka. Guru yang bertugas tidak sekedar mengajar namun yang lebih penting adalah mendidik, maka Kepala Madrasah berkewajiban memberikan pembinaan terutama masalah suri teladan yang harus dicerminkan oleh guru dalam setiap langkah dan sikapnya.

Guru yang mengajar mata pelajaran IPS di MAN Surade kebanyakan masih berstatus guru tidak tetap, oleh karena itu maka Kepala Madrasah betul-betul harus memperhatikan mereka sehubungan dengan ketidakterikatan mereka dengan aturan-aturan



kepegawaian sebagaimana guru-guru yang berstatus pegawai negeri. Alangkah lebih bijak jika Kepala Madrasah juga turut membantu mereka dalam merekomendasikan lamaran menjadi Pegawai Negeri Sipil.

3. Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI)

Implementasi kurikulum pendidikan menengah yang berciri khas agama Islam di MA menuntut pengawasan yang sangat baik dan berkesinambungan. Upaya-upaya yang dapat ditempuh dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dan Kepala Madrasah salah satu dengan melakukan pengawasan secara berkala. Jika selama ini pengawasan hanya dilakukan sesuai dengan kebutuhan saat tertentu, maka untuk selanjutnya PPAI dapat melakukannya dengan jadwal yang rutin disamping kegiatan insidental yang sesuai dengan kebutuhan tertentu.

Dalam menjalankan tugas dapat bekerja sama dengan Kepala Madrasah secara harmonis, seiring dan sejalan, sehingga akan menimbulkan kesan yang lebih positif dihadapan guru-guru.

Program yang jelas harus dimiliki oleh PPAI yang dikoordinasikan dengan Kepala Madrasah. *Insyah-Allah* guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan menengah berciri khas agama Islam akan lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya.

PPAI juga harus mau meningkat wawasan dan pengetahuannya serta aktif mencari informasi terutama yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Pendidikan Menengah Berciri Khas Agama Islam. Dengan cara meningkatkan koordinasi dengan Departemen Agama dan Dinas Pendidikan.

Pada saat melakukan supervisi dan pembinaan hindari agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

4. Peneliti Berikutnya

Dapat diinformasikan kepada peneliti berikutnya bahwa aspek penting yang belum terungkap dalam penelitian ini yaitu tentang kejelasan Kurikulum Pendidikan Menengah Berciri Khas Agama Islam. Masalah pokok yang diungkap disini yaitu difokuskan pada implementasinya, bukan kepada isinya.

Tampaknya isi kurikulum pendidikan menengah berciri khas agama Islam ini tidak secara utuh berciri khas agama Islam, terbukti dari dokumen kurikulum yang tertulis dan memuat isi kurikulum tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan berciri khas agama Islam.

Terkesan penyusunan kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip ideologi yang seolah tidak secara penuh mengedepankan ciri khas agama Islam, salah satu contohnya

dalam bidang studi ekonomi yang diajarkan di MA bukan pelajaran ekonomi 'syari'ah'.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini belum memenuhi harapan berbagai pihak, karena itu suatu hal yang sangat berharga jika ada peneliti yang berminat mengkaji lebih jauh tentang Implementasi Kurikulum Pendidikan Menengah Berciri Khas Agama Islam di Madrasah Aliyah.

5. Departemen Agama

Dapat disampaikan bahwa sehubungan dengan masih lemahnya implementasi kurikulum pendidikan menengah berciri khas agama Islam ditinjau dari tuntutan kurikulum, hasil yang dicapai serta dukungan profesional guru maka perlu melakukan:

a. Upaya mengubah visi guru, Kepala Madrasah dan PPAI

Salah satu karakteristik dari Kurikulum Madrasah Aliyah 1994 memiliki sifat fleksibilitas yang tinggi. Sifat fleksibel tersebut antara lain tercermin dalam format GBPP, dimana aspek metode, alokasi waktu sarana dan sumber pembelajaran tidak lagi secara eksplisit ditentukan dalam GBPP. Saat ini penentuan dan pengembangan aspek tersebut menjadi tugas guru sebagai pengembang dan pelaksana kurikulum pada

tingkat mikro, sementara ini guru-guru di MA masih punya anggapan yang kuat bahwa tugas guru adalah mengajar.

Tidak ditemukan adanya guru yang kreatif dan inovatif dalam melakukan tugasnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. PPAI dan Kepala Madrasah dalam melakukan penilaian terhadap kerja guru masih belum optimal karena mereka juga belum memahami hakekat dari Implementasi Kurikulum Pendidikan Menengah Berciri Khas Agama Islam.

Berdasarkan kenyataan ini Departemen Agama perlu berupaya mengubah pikiran dan visi guru, Kepala madrasah dan PPAI terhadap hakekat tugas dan fungsinya masing-masing. Guru harus dipandang tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai pengembang kurikulum.

b. Upaya menciptakan suasana kerja yang kondusif

Kepala Madrasah berkewajiban menciptakan suasana kerja yang kondusif, sebagai tindak lanjut dalam melakukan perubahan visi guru dalam implementasi kurikulum dapat dilakukan dengan:

- (1). Pemenuhan sarana dan prasarana keagamaan yang diperlukan

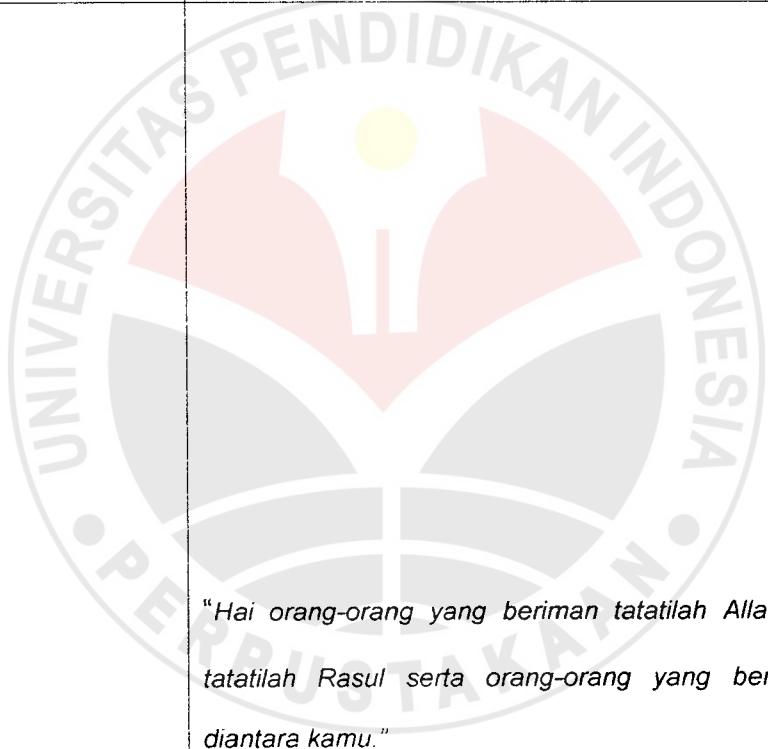
- (2). Melakukan pertemuan khusus guru-guru mata pelajaran IPS untuk berdiskusi membahas kendala-kendala yang dihadapi sekaligus menentukan upaya pemecahannya.
- (3). Memanfaatkan guru yang dipandang lebih memiliki kemampuan dalam kegiatan pembelajaran untuk menularkan pengetahuannya.

c. Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melaksanakan konsep dasar ilmu pengetahuan sosial sebagai berikut:

No	Bidang Studi	Konsep Dasar
1.	Sosiologi	Q.S. Al- Maidah Ayat 2

		<p><i>"Dan tolong menolonglah kamu (dalam mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dan berbuat dosa dan pelanggaran."</i></p>
2.	Antropologi	Q.S: Al-Hujrat Ayat 13
		<p><i>"Hai Manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dengan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling kenal mengenal"</i></p>
3.	Ekonomi	Q..S.. Al-Qashash ayat: 77

		<p><i>"Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan (negeri akhirat) dan janganlah kamu melpakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."</i></p>
4	Tata Negara	Q.S. An- Nisa : 59
		 <p><i>"Hai orang-orang yang beriman tatatilah Allah dan tatatilah Rasul serta orang-orang yang berkuasa diantara kamu."</i></p>

